

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berasal dari dua kata yaitu "*metha*" yang artinya melalui atau cara melewati dan "*hodus*" artinya jalan atau cara. Jadi metode merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam menjalankan suatu prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam merencanakan atau mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam bentuk praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa<sup>1</sup>. Dalam dunia pendidikan metode mengajar dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.<sup>2</sup> Jadi, Metode pembelajaran adalah merupakan suatu sistem yang dilakukan seseorang dalam menjalankan perencanaan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> yetti Hildayatilah, "Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif" (2021): 7.

<sup>2</sup> siti maesaroh, "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Belajar Pendidikan Agama Islam" (2013): 154.

## 2. Pengertian metode Talking Stick

Metode pembelajaran *Talking Stick* dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan oleh satu siswa kepada siswa yang lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran yang selanjutnya guru mengajukan pertanyaan<sup>3</sup>. Metode Talking Stick adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Talking Stick dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa lainnya pada saat guru menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan. Hal ini dilakukan secara terus-menerus sehingga semua siswa berkesempatan mendapatkan giliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru<sup>4</sup>.

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya<sup>5</sup>.

## 3. Tujuan Metode *Talking Stick*

Tujuan dari penerapan metode *Talking Stick* ini adalah:

- a. Meningkatkan antusias siswa saat beraktifitas selama kegiatan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Sundahry, Yogi Irdes Putra, Opi Adriani, and Raja Bani Palitan, *Metode, Model dan Media Pembelajaran* ( Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019). Hal 59

<sup>4</sup> Sundahry, Yogi Irdes Putra, Opi Adriani, and Raja Bani Palitan, *Metode, Model dan Media Pembelajaran* ( Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019). Hal 60

<sup>5</sup> Nana, *Inovasi Pembelajaran fisika* (Anggota IKAPI No. 181/JTE/ 2019). Hal 64

- b. Melati siswa agar lebih berani dan mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya didepan umum
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, menyenangkan dan tidak menegangkan
- d. Melati mental siswa agar lebih percaya diri saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan
- e. Mendidik siswa agar mampu bekerja sama dan bergotong-royong dalam memecahkan suatu masalah dengan teman-temannya.

#### 4. Langkah-langkah penerapan metode *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah penerapan metode Talking Stick sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa.
- b. Guru menyiapkan media berupa tongkat dengan panjang 20 cm.
- c. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang dibahas dari berbagai sumber seperti buku dan internet
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Ini dilakukan secara terus menerus sehingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan juga bisa diajukan anrat siswa
- g. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai topik yang dibahas

- h. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian baik secara kelompok maupun individu.
- j. Penutup <sup>6</sup>.

## 5. Kelebihan dan kelemahan metode *Talking Stick*

### a. Kelebihan dari metode *Talking Stick* yaitu

1. Melati keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat
2. Memacu siswa untuk mencuri star dalam belajar
3. Melati siswa memahami materi dengan cepat
4. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
5. Menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran
6. Melati siswa dalam menerima pendapat dari siswa lain sebagai keputusan akhir<sup>7</sup>

### b. Kelemahan metode *Talking Stick* yaitu:

1. Siswa yang tidak sigap akan merasa gugup ketika akan mendapatkan tongkat dan giliran untuk menjawab pertanyaan
2. Jika guru tidak dapat mengontrol dengan baik maka suasana kelas akan menjadi sangat gaduh karena siswa yang kegirangan atau sebaliknya siswa yang kaget ketika menerima tongkat

---

<sup>6</sup> Nining maryaningsih and Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa, Teori Dan Praktik Berbagai Model Pembelajaran, Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif* (CV Oase Group). Hal 104-105

<sup>7</sup> Nining maryaningsih and Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa, Teori Dan Praktik Berbagai Model Pembelajaran, Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif* (CV Oase Group). Hal 105

3. Kegiatan pembelajaran ini relatif memakan waktu yang lama karena melibatkan musik atau nyanyian.

## **B. Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan belajar merupakan kontribusi peserta didik selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya.<sup>8</sup> Menurut Riswanil dan Widayati seperti yang dikemukakan oleh Tazminar keaktifan belajar merupakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan emosional dan menekankan kreativitas siswa, meningkatkan keterampilan dasar, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep pembelajaran.<sup>9</sup>

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem, belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guru memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>10</sup> Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan suatu upaya siswa untuk memperoleh sebuah pengalaman belajarnya,

---

<sup>8</sup> Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Belajar PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988" (2017): 130.

<sup>9</sup> Tazminar, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples" (2015): 46.

<sup>10</sup> rahma alfateza, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa" (2022): 48.

yang akan ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.<sup>11</sup>

Dari pendapat diatas penulis dapat simpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang maksimal. Kinerja siswa dapat dilihat dari jawaban yang diberikan selama pembelajaran. Misalnya, siswa mampu mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan atau dapat memecahkan masalah selama pembelajaran di kelas.

## **1. Pengertian belajar**

Menurut Witherington (Purwanto,2002 : 84) Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaa, kepandaia, atau suatu pengertian. Hilgart dan Bower (Purwanto,2002: 84) menjelaskan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingka laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu,berubahan tingka laku tidak dapat dijelaskan dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaru obat dan sebagainya.<sup>12</sup>

Belajar menurut Neviyarni (2012) dalam (Badaruddin,15) adalah upaya menguasai suatu yang baru dengan prasiarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana prasarana keadaan diri dan lingkungan bekajara siswa. Sardiman (Sardiman 2012) mengartikan belajar secara luas sebagai kegiatan psiko-fisik

---

<sup>11</sup> Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 12.

<sup>12</sup> M. Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Duta Media, 2019) 1.

menuju perkembangan pribadi seutunya dan secara sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju bentuk kegiatan sebenarnya.

Belajar merupakan proses perubahan tingka laku dan ilmu pengetahuan. Proses belajara menjadi suatu sistem dalam pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain yaitu guru, siswa, tujuan, materi, media metode, dan evaluasi. Interaksi individu dengan lingkungan yang menyebabkan serangkaian pengalaman belajar.

Dari teori-teori tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapat suatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingka laku dan sikap.<sup>13</sup>

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baik dalam bentuk pengetahuan ataupun keterampilan dengan adanya proses belajar maka akan memberikan gambaran pada siswa baik berupa pengetahuan ataupun tingkah laku yang akan menolak tolak ukur dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Belajar juga dikatakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

---

<sup>13</sup> Novita Sariani, *Belajar Dan Pembelajaran* (Hak cipta, 2021) 1-2.

yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dilingkungannya.<sup>14</sup>

Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkaulaku dan pemikiran seseorang melalui penerapan atau pemberian materi, agar dari dalamnya siswa dapat mengerti maksud dan tujuan dari pembelajaran.

Seseorang dapat dikatakan aktif belajar apabila pikiran dan perasaan aktif. Aktifitas pikiran dan peasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan orang yang bersangkutan itu sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitasupikiran dan perasaanusiswa, sebagai contoh siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan masalah, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktifitas mental dan emosional siswa<sup>15</sup>.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Moh. Zaiful Rosyid Mustajab Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, 2019, 7.

<sup>15</sup> Tim Pengembangan MKDK, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 124-125.

<sup>16</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.134.



Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun rencana pembelajaran, maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas<sup>17</sup>.

## **2. Indikator Keaktifan Belajar**

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu membantu siswa di kelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Adapun indikator keaktifan belajar ialah :

- a. Pemecahan masalah
- b. Kerjasama
- c. Mengemukakan gagasan
- d. Perhatian<sup>18</sup>.

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Setiap siswa memiliki keinginan akan prestasi atau meningkatkan hasil yang baik dalam belajar. Salah satu yang menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas akan tetapi tidak semua

---

<sup>17</sup> Rusma, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, 2017) hal. 1-2

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *keaktifan Belajar Siswa* ( Jakarta: Gaung Persada Press dan Center For Learning Innovation, 2007),34.

siswa dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa faktor dapat mempengaruhinya

a. Faktor Internal, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran karena faktor ini berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu:

1) Faktor Biologis, mencakup keadaan fisik dan jasmani dari individu siswa.

Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun jika ada gangguan kesehatan pada fisik terutama indra penglihatan dan pendengaran. Maka kondisi kesehatan siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

2) Faktor Psikologis, berkaitan erat dengan kondisi mental siswa. Kondisi mental yang positif dapat menunjang keaktifan pembelajaran siswa. Sikap mental yang positif terhadap pembelajaran, seperti ketekunan dan ketekunan siswa dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan belajar, tidak mudah terpengaruh.<sup>19</sup>

b. Faktor Eksternal, yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan yaitu:

1) Keluarga, memegang peranan penting dalam meningkatkan belajar siswa.

Diketahui bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang

---

<sup>19</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019),6-7.

diterima anak. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik atau mengajar dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di sekolah

- 2) Sekolah, Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dapat dilihat dari penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu guru sangat diharapkan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Metode Talking Stick merupakan metode yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh sebuah tongkat yang disebut tongkat bicara. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah harus dilaksanakan melalui proses pengajaran yang baik.<sup>20</sup>

## **C. Pendidikan Agama Kristen**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Menurut Undang-Undang sisdiknas nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tugas-tugas masa depan melalui pengajaran dan latihan.<sup>21</sup> Oleh karena itu pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan segala aspek yang dapat mengubah tingkah laku manusia, berusaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

---

<sup>20</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),70-71.

<sup>21</sup>Hariato G.P, *PendidikanuAgama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 49.

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dan Pendidikan Agama Kristen juga merupakan penyampaian kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab, yang terpenting bagi anak-anak supaya mereka mengetahui dan mengakui pokok kepercayaan agama Kristen.<sup>22</sup>

Jadi Pendidikan Agama Kristen itu adalah usaha berdasarkan prinsip iman yang Maha Kuasa untuk lebih mengenal Yesus Kristus, oleh karena itu pengajaran Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk diwariskan kepada anak-anak agar mereka memiliki iman yang lebih dewasa terhadap Yesus Kristus dan iman yang teguh.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

Paulus Lilik Kristianto dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah agar pelajar, baik muda maupun tua masuk bersama-Nya melalui Dia dan masuk dalam komunitas yang hidup dalam Dia, sehingga mereka melebur menjadi komunitas yang mengakui dan memuliakan nama-Nya dalam setiap situasi kehidupan di setiap tempat.<sup>23</sup> Demikian pula dengan Harianto G.P mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertujuan

---

<sup>22</sup>E.G.Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1991), hlm. 36.

<sup>23</sup>Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2006), hlm.4.

untuk mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan, karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang disorga adalah sempurna.<sup>24</sup>

Dari kedua Tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen adalah untuk menanamkan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik dan mempercayakan hidup seseorang hanya kepada Kristus, melalui keyakinan bahwa kristus adalah satu-satunya keselamatan oleh karena iman.

#### **D. Kerangka Berpikir**

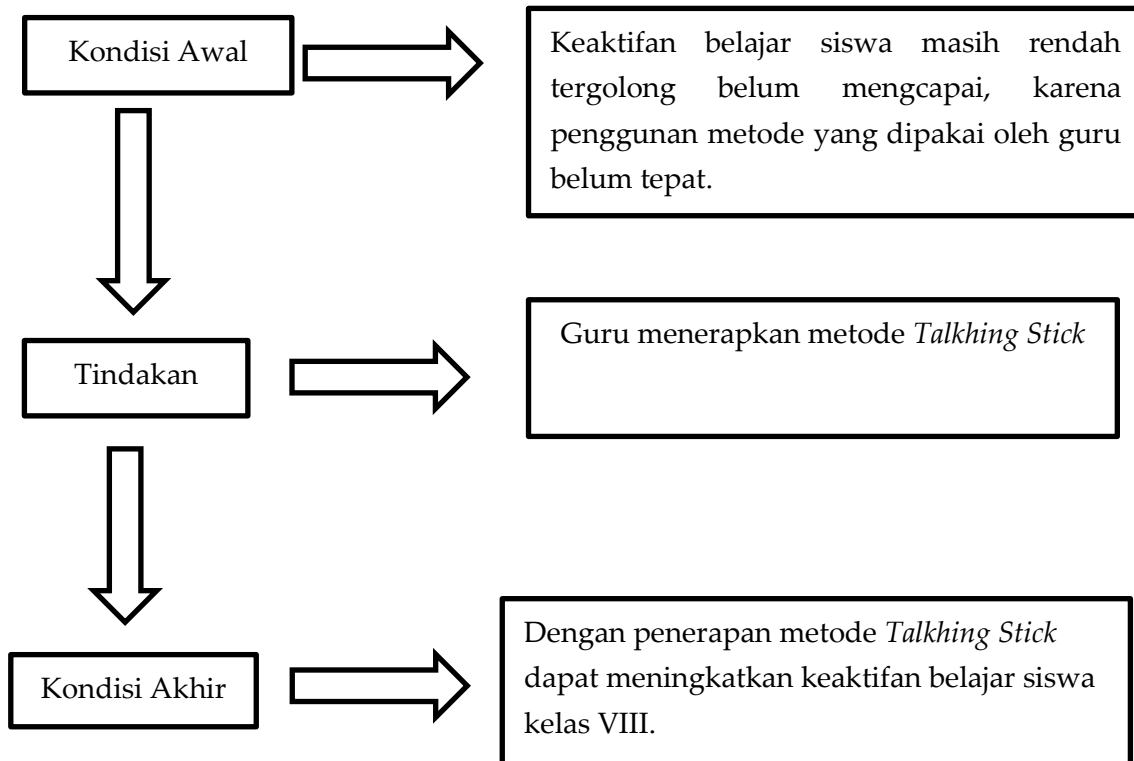
Pada mata pelajaran PAK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang dapat mempengaruhinya adalah penerapan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa maupun materi pelajaran dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan nilai moral sesuai tujuan pembelajaran yang di rencanakan.

Proses pembelajaran dalam kelas melibatkan berbagai komponen yang harus saling terlibat dan mendukung. Penggunaan metode yang tepat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Untuk mengaplikasikan metode secara efektif, seorang guru perlu memahami kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan dan mampu mengadaptasinya dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan materi yang tepat agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk

---

<sup>24</sup>Harianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 52.

mengkaji lebih lanjut penerapan metode Talking Stick untuk meningkatkan meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP PGRI BUNTUDATU dengan menggunakan instrumen yang sistematis. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Febriana Wulandari dengan judul "metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di SMKN 3 Magelang" dalam penelitian yang dilakukannya tersebut, peneliti menemukan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Sedangkan dalam penelitian saya dengan judul penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAK di SMP

PGRI Buntu datu, dengan menggunakan *Talking Stick*. Adapun persamaannya ialah sama-sama untuk meningkatkan keaktifan siswa menggunakan metode *Talking Stick*, sedangkan perbedaannya ialah mereka mengangkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Boga dasar, sedangkan dalam penelitian saya saya mengangkat keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PAK di SMP PGRI Buntu Datu.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan Kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan adanya Penerapan metode *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajariuswa di kelas VIII SMP PGRI Buntu Datu.